

BAB I
PENDAHULUAN

Usaha peningkatan taraf hidup merupakan sasaran utama pembangunan Pelita dalam rangka meningkatkan derajat hidup dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut sasaran mendasar yang masih harus diperjuangkan adalah peningkatan gizi masyarakat.

Selaras dengan semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat akan protein hewani, pada saat ini pemerintah sedang berusaha untuk meningkatkan produksi ternak melalui peningkatan populasi ternak. Untuk mencapai peningkatan produksi protein hewani tidak terlepas dari masalah perbaikan mutu genetik ternak, tata laksana pemeliharaan ternak dan kesehatan ternak itu sendiri.

Kerjasama Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga dengan Koperasi Susu Perah " Dana Mulya " Pacet, Mojokerto dalam bentuk program Praktek Kerja Lapangan. Bagi mahasiswa merupakan salah satu upaya memberikan kesempatan dan mempersiapkan mahasiswa agar dapat menjadi dokter hewan yang mampu dan bertanggung jawab atas pencegahan, penanggulangan penyakit hewan dan permasalahan-permasalahan di bidang peternakan.

Selama Praktek Kerja Lapangan, mahasiswa dapat secara langsung melihat dan mengamati tatalaksana

pemeliharaan ternak, pencegahan dan pengobatan penyakit serta cara-cara penanganan susu yang berasal dari peternak.

Untuk meningkatkan populasi dan mutu genetik ternak, mahasiswa dilibatkan pula dalam proses Inseminasi Buatan. Disamping kegiatan-kegiatan tersebut diatas, disini mahasiswa mendapat kesempatan dan dituntun dalam proses adaptasi di masyarakat pedesaan tempat dimana kelak merupakan salah satu wadah pengabdian segenap ilmu dan kemampuannya.

BAB II

SELAYANG PANDANG KECAMATAN PACET

2.1. Geografi

Kecamatan Pacet terletak ± 33 km sebelah selatan Mojokerto meliputi 20 desa yaitu 13 desa swakarya dan 7 desa swasembada. Batas-batas wilayah kecamatan Pacet adalah sebagai berikut :

- sebelah Utara : wilayah kecamatan Kutorejo
- sebelah Selatan : daerah gunung Welirang
- sebelah Barat : wilayah kecamatan Gondang
- sebelah Timur : wilayah kecamatan Trawas

Pada umumnya desa-desa diwilayah kecamatan Pacet merupakan daerah pegunungan atau dataran tinggi, dimana ketinggian tanah sebelah selatan rata-rata 632 meter sedangkan sebelah utara rata-rata 300 meter diatas permukaan laut.

2.2. Perkembangan Peternakan

Usaha peternakan sapi perah dikecamatan Pacet telah dimulai sejak tahun 1960. Usaha ini merupakan sambilan disamping bertani yang merupakan mata pencarian pokok. Disamping usaha pertanian penduduk sudah mulai mengembangkan peternakan yang biasanya adalah pemeliharaan sapi lokal baik untuk pedaging

maupun pekerja yang dilaksanakan secara turun temurun. Begitu pula pemeliharaan ayam pedaging maupun petelur sudah banyak dikembangkan.

Usaha peternakan sapi perah dimulai sejak kecamatan Pacet menerima bantuan berupa sapi perah bantuan Presiden sebanyak 50 ekor pada tahun 1980, kemudian dilanjutkan tahun 1981 dan seterusnya berturut-turut melalui Kredit Koperasi (KreKop) disalurkan 70 ekor sapi FH dari Selandia Baru dan Australia.

Para peternak sapi perah tergabung dalam anggota Koperasi Susu Perah " Dana Mulya ", dimana koperasi ini menampung semua produksi yang memenuhi syarat yang telah ditentukan.

Sejak tahun 1982 usaha peternakan sapi perah di daerah kecamatan Pacet dikoordinasikan oleh Koperasi Susu Perah " Dana Mulya " sehingga usaha peternakan di daerah ini semakin hari semakin berkembang. Hal ini dapat kita lihat dari populasi sapi perah yang hingga Mei 1989 mencapai sekitar 1068 ekor.

Makanan pokok sapi perah yang banyak ditanam petani peternak di daerah Pacet adalah rumput lokal, rumput gajah, petani peternak juga menggunakan konsentrat baik itu menyusun sendiri maupun membeli dari koperasi.

BAB III

KOPERASI SUSU PERAH " DANA MULYA "

3.1. Sejarah Koperasi Susu Perah " Dana Mulya "

Adanya sapi perah bantuan Presiden sebanyak 50 ekor di wilayah Pacet yang pada bulan Agustus 1980 sudah mulai memproduksi tapi dalam hal pemasaran susunya sedikit mengalami kesulitan karena tidak ada yang mengkoordinir, sehingga atas inisiatif Dinas Peternakan Dati I Propinsi Jawa Timur yang sedang mengadakan penyuluhan di Pacet, dibentuklah Pengurus sapi perah namun pada saat itu jalannya produksi masih belum lancar.

Pada tanggal 1 Oktober 1980 terbentuklah pengurus susu Banpres. Sampai periode ini pengurus hanya menjualkan milik peternak saja, tapi tidak sepenuhnya memasarkan hasil susu karena keterbatasan sarana dan prasarana. Dengan datangnya sapi perah Kredit Koperasi (Krekop) pengurus susu perah dibubarkan dan pada tanggal 1 Desember 1980 dibentuklah Unit Susu Perah KUD Pacet I, kemudian tanggal 5 Juni 1981 berdasarkan keputusan rapat KUD Pacet I bersama Muspika setempat dan pembina tingkat II Kabupaten Mojokerto dalam hal ini Kakopda, Dispet dan Perekonomian maka

Unit Susu Perah KUD Pacet I dijadikan Koperasi Susu perah "Dana Mulya" Pacet. Pada tanggal 1 Pebruari 1982 telah memperoleh status Badan Hukum dengan Nomer 5164 / BH / II / 1982.

3.2. Bentuk Koperasi Susu Perah "Dana Mulya"

Koperasi Susu Perah " Dana Mulya " sejak tahun 1981 mengalami perkembangan yang besar baik dalam permodalan maupun kegiatan usahanya. Dalam usia yang relatif masih muda, Koperasi ini telah dapat menca-pai berbagai prestasi baik ditingkat wilayah maupun skala nasional, dimana pada tahun 1985 ditetapkan sebagai Koperasi klas A oleh Departemen Koperasi Kabupaten / Kodya Mojokerto.

Bentuk kegiatan Koperasi ini meliputi penam-pungan susu, penjualan susu, pertokoan dan pembesa-ran pedet dengan melibatkan kurang lebih 44 orang karyawan. Dalam mengelolah usaha koperasi ini selain pengurus inti, juga dilengkapi dengan seksi TU (Tata usaha) maupun kredit, seksi prosesing, seksi produk-si, marketing, logistik dan teknik.

3.2.1. Bagian Prosesing

Pada koperasi susu perah bagian ini merupakan pintu gerbang masuknya air susu dari peternak ke penampungan koperasi susu. Pada bagian inilah bisa ditentukan apakah air susu dari peternak dapat dite-

rima atau ditolak karena tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Dan untuk menjaga kualitas air susu yang sesuai dengan kriteria, maka setiap air susu yang datang sebelum ditampung harus melalui beberapa pemeriksaan. Adapun syarat-syarat pemeriksaan air susu di Koperasi Susu Perah " Dana Mulya " Pacet adalah sebagai berikut :

1. Uji Organoleptis : - bau tidak kecut / khas
- rasa sedikit manis-gurih
- warna putih kekuningan
2. Uji alkohol 75,60 % : negatif
3. Kadar lemak : 2,75 % (minimal)
3,00 % (standart)
4. Berat jenis : 1,026 (standart pada suhu
27 derajat Celsius)
5. PH : 4,50 - 7,00 SH
6. Waktu reduktase : minimum 1 jam
7. Uji titik beku : - 0,505 derajat Celsius
8. Uji didih : tidak terjadi koagulasi
9. Uji pemalsuan : tidak ada pemalsuan, a.l :
- uji gula
- uji santan
- uji tajin
10. Solit Non Fat / SNF : 8,0 % - standart
11. Total Solit / TS : 11,30 % - standart

12. Kandungan Protein : 3,0 % - standart
13. Susu tidak boleh diawetkan dengan bahan kimia.
14. Transfer tang harus disegel.
15. Susu sampai di IPS : 70 derajat Celsius sampai suhu kamar

3.2.2. Bagian Produksi

Bagian produksi dalam suatu koperasi merupakan ujung tombak dalam usaha meningkatkan kualitas dan kuantitas air susu. Untuk mendapatkan keuntungan yang optimal bagi koperasi maupun peternak, maka diperhatikan produksi air susu yang mencakup kualitas yang baik, kuantitas tinggi, serta kontinuitas yang berkesinambungan.

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan bibit sapi perah unggul serta manajemen yang memadai dan baik. Pemberian makanan dan mineral yang teratur dan cukup sangat berpengaruh pada produksi air susu, khususnya pada total solidnya. Untuk kontinuitas produksi, peremajaan yang intensif dan peningkatan jumlah populasi sangat dibutuhkan. Oleh sebab itu program Inseminasi Buatan (IB) dan perawatan kebuntingan yang baik sangat perlu diperhatikan.

Permasalahan yang timbul selama ini ialah Calving interval yang panjang serta kasus mastitis. Dari kasus mastitis menyebabkan kerugian kurang

lebih 40 % dari produksi air susu beberapa tahun terakhir ini.

Disamping masalah tersebut diatas, laporan kasus penyakit yang masuk ke bagian produksi antara lain diare, paresis purpuralis, tympani, distomatosis, abses dan lain-lain. Dilihat dari kasus diatas adalah sebagian gambaran beban berat yang harus dipikul dari bagian produksi. Dalam pelaksanaannya bagian produksi dipimpin oleh seorang Dokter Hewan dibantu oleh 3 orang petugas lapangan (pelayanan kesehatan dan Inseminasi), dan seorang recorder.

Wilayah Koperasi " Dana Mulya " dalam pengelolohannya dibagi menjadi 2 wilayah yang masing - masing diketuai oleh petugas lapangan, yaitu :

- wilayah atas : Cempoko Limo, Claket, Cembor, Pacet. Baraan.
- wilayah bawah : Trece, Sajen, Kemiri, Mrasah, Bendungan Jati, Jolo Peto, Waru-Gunung, Petak, Sumberan dan Pandan.

3.2.3. Pemasaran

Setelah melalui bagian prosesing maka air susu didinginkan pada temperatur 4 derajat Celsius, selanjutnya air susu siap dipasarkan. Air susu yang ditampung di Koperasi Susu Perah "Dana Mulya "

sebagianbesar disetorkan pada PT. Food Specialities Indonesia (Nestle) Surabaya dalam jumlah rata - rata 3750 liter air susu setiap hari, sedangkan sebagian kecil dipasarkan melalui agen - agen diwilayah Kabupaten Mojokerto dan Surabaya. Untuk PT. Food Specialities Indonesia harga jual air susu didasarkan pada kadar lemak , SNF , Total Solidnya. Rata-rata kadar lemak air susu dari " Dana Mulya" 3,75 % , SNF 7,85 % dan Total Solidnya 11,70 %.

Untuk memperbesar volume pemasaran Koperasi Susu Perah "Dana Mulya " menampung air susu dari KUD disekitarnya antara lain KUD " Tani Bahagia " Gondang , KUD Dinoyo , KUD Trawas dan KUD " Tani Makmur " Trowulan. Sedangkan pembayaran air susu peternak dilakukan setiap 10 hari sekali setelah dipotong harga makanan dan konsentrat yang diambil peternak dari logistik. Harga beli air susu di Koperasi Susu Perah " Dana Mulya " didasarkan pada kadar dan berat jenisnya.

3.2.4. Logistik (Pembekalan)

Logistik adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan koperasi dalam menunjang peningkatan produksi baik dalam kualitas maupun kuantitas. Selain itu logistik juga merupakan salah tempat dimana setiap saat peternak dapat bertemu dan bertukar

pengalaman dengan peternak lain.

Bagian logistik dari Koperasi Susu Perah " Dana Mulya " menyediakan bahan baku penyusun makanan untuk dijual kepada peternak , hal ini dimaksudkan agar dengan harga makanan yang terjangkau peternak dapat memenuhi kebutuhan Protein untuk sapi perahnya.

Adapun bahan - bahan makanan yang tersedia dibagian logistik adalah : katul , bungkil kedelai , mineral mix , jagung , Ca_2PO_4 , garam , makanan jadi dan juga tersedia perlengkapan seperti milk can, lap ambing dan lain - lain.

3.2.5. Tata Usaha / Kredit

Tata usaha / perkreditan merupakan bagian penting dari usaha dan permodalan, oleh karena sapi perah yang dipelihara peternak merupakan bantuan yang dikembalikan dengan mengangsur. Angsuran pembayaran kredit diharapkan dapat lunas selama 7 tahun dengan bunga 1 % sebulan, untuk mempercepat angsuran pembayaran kredit dan meringankan beban peternak , pembayaran diambil dari pemotongan hasil setoran air susu setiap hari sebanyak 3 liter. Demikian pula penjualan pedet -pedet jantan milik peternak , 50 % dari harga jual diharapkan untuk pengembalian

kredit.

Bila terjadi kematian sapi perah kredit, koperasi membuat ketentuan-ketentuan sebagai berikut : kematian pada laktasi ke I peternak di bebani mengembalikan 20 % dari sisa kredit , kematian pada laktasi ke II peternak dibebani 45 % dari sisa kredit, pada laktasi ke III peternak dibebani 75 % dari sisa kredit , dan pada laktasi ke IV peternak dibebani mengembalikan semua / 100 % dari sisa kredit.

BAB IV
KESEHATAN HEWAN

Dalam melakukan praktek kerja lapangan ini, kasus - kasus penyakit yang ditangani bersama tim kesehatan koperasi sapi perah " Dana Mulya " pada tanggal 27 Nopember sampai tanggal 24 Desember 1989 antara lain :

1. Timpani (1 ekor sapi perah).

Penanganan : - Dilladril i.m.
- Tympasol p.o.
- Air kelapa

2. Mastitis (6 ekor sapi perah).

Penanganan : - Totocillin (Ampicillin 20 mg dan Oxacillin 40 mg/ml) intramamiae, atau Penicillin injeksi 5 juta IU intramamiae, atau Streptomycin 10-11 mg/kg berat badan.

3. Hipocalsemia (4 ekor sapi perah).

Penanganan : - Carborol 300 - 500 ml, iv, sc.
- Calcitat 250 - 500 ml, iv.

4. Endometritis (5 ekor sapi perah).

Penanganan: - Spoel dengan metritin 20 cc, atau tribrissenbollus 2 cap.

5. Distomatosis (5 ekor sapi perah).

Penanganan : - Dovenix 10 ml/ekor sc (1 ml/30 kg BB)

6. Abses (2 ekor sapi perah)

- Penanganan :
- Cortison 2 mg / kg BB
 - Penicillin 10.000 IU / kg BB, im
 - Streptomycin 10 mg /kg BB, im.
 - Gusanex spray.

7. Retensio secundinarum (2 ekor sapi perah).

- Penanganan :
- irigasi dengan KMnO_4 1 %
 - Tribriksenbollus 1 cap.

8. Prolapsus Uteri (1 ekor sapi perah)

- Penanganan :
- Reposisi secara manual + es batu
 - Tribriksen bolus 2 caps.
 - Streptomycin 10 mg/kg BB.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Banyak pengalaman yang diperoleh mahasiswa dari kegiatan praktek kerja lapangan, yang nantinya dapat menjadi bekal yang berguna bagi mahasiswa calon dokter hewan.

Adanya kasus-kasus penyakit yang dijumpai pada saat praktek kerja lapangan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa masih banyak peternak yang kurang mampu dalam pemeliharaan serta penanganan terhadap sapi perah, atau mungkin koperasi kurang dalam melakukan penyuluhan.

Waktu empat minggu yang ditetapkan oleh fakultas terasa amat singkat untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu yang kita dapat dibangku kuliah, untuk ini penulis ingin mengemukakan pendapat alangkah baiknya bila waktu praktek kerja lapangan ditinjau kembali.